

Tony Rosyid: Dawuh Mbah Moen

Updates. - PELITA.WEB.ID

Mar 11, 2023 - 11:28



Mbah Moen

JAKARTA - Suatu ketika, Kang Muhlisin, anggota DPR PPP saat itu telp saya. Bilang: Mbah Moen (panggilan akrab K.H. Maemoen Zubair) suka [Anies](#). Beliau minta sejumlah santri Al-Anwar untuk riyadhoh agar [Anies](#) menang di pilgub DKI [Jakarta](#) 2017. Gak gratis. Mbah Moen kasih uang untuk para santri yang riyadhoh itu. Begitulah Mbah Moen, juga umumnya para ulama Sarang, selalu menghargai keringat dan tenaga orang lain. Meskipun mereka adalah santri sendiri.

Cerita yang sama diulang Kang Muhlisin saat jumpa saya. Beliau bahkan bersumpah "wallah", bahwa cerita itu benar. Tanpa sumpah pun saya sudah percaya. Sebab, Kang Muhlisin ini santri yang boleh dibilang paling dekat dengan Mbah Moen. Itu lantaran khidmad beliau ke Mbah Moen dan keluarga ulama Sarang luar biasa. Hampir gak bisa dicari tandingannya. Kalau ini, saya

menyaksikannya sendiri. Total waktu, tenaga, dan segalanya. Saya jauh dari mampu melakukan seperti yang beliau lakukan.

Beliau persis satu kelas di atas saya ketika kami sama-sama sekolah di [Madrasah Ghazaliyah Sarang](#). [Madrasah](#) untuk para santri Sarang. Dimanapun pesantrennya, sekolahnya di [Madrasah Ghazaliyah](#).

Gus Baha', muballigh youtube yang lagi viral dan terkenal alimnya itu, beberapa kelas di atas kami. Gus Baha' lebih senior. Kata lain dari "lebih tua" dari kami.

Cerita Kang Muhlisin ini sampai ke saya beberapa pekan setelah pilgub DKI 2017 selesai. Dugaan saya, [Anies](#) dan timsesnya gak tahu cerita ini. Saya juga baru tahu ketika Kang Muhlisin cerita. Antusias lagi.

Beberapa bulan setelah itu, Mbah Moen telp saya. Cukup lama. Durasi waktunya kurang lebih 20-30 menit. Di telp, Mbah Moen menegaskan kesukaannya kepada [Anies](#). Beliau bilang: "aku suka [Anies](#). Santri-santri, riyadhoh buat Anies. Ente bilang sama [Anies](#): suruh sabar". Itu diantara petikan dari nasehat Mbah Maemoen Zubair melalui saya.

Hingga suatu ketika, ada acara di Hotel Borobudur [Jakarta](#). Mbah Moen adalah satu dari beberapa pembicara. Saya ditunjuk panitia jadi moderator. Kalau tidak keliru, tema seminarnya tentang menangkal bahaya terorusme.

Mbah Moen posisi duduknya persis di sebelah kiri saya. Sambil tangan kanan beliau pegang paha kiri saya, beliau bilang: "saya suka [Anies](#). Saya suruh beberapa santri riyadhoh agar [Anies](#) menang. Bilang sama [Anies](#) untuk selalu bersabar. Jangan melawan."

Itu tentu hanya cuplikan. Yang beliau ungkap dan nasehatkan lebih dari itu. Tapi, intinya itu. Kalimat lain hanya penguat saja.

Kenapa cerita ini perlu saya ungkap? Pertama, agar para santri Sarang tidak ada yang benci kepada para [politisi](#), termasuk kepada Anies. Kalau berbeda dalam politik, itu hal wajar. Gak boleh ada kebencian. Mbah Moen tidak hanya postif thinking kepada [Anies](#), bahkan beliau respek dan mendukung [Anies](#). Kalau ada santri Sarang tidak mendukung [Anies](#), itu hak demokrasi yang harus dihargai. Tapi, setidaknya tidak ikut-ikutan membenci dan termakan fitnah. "Jangan membenci orang yang dicintai guru dan kiaimu". Itu pesan yang barangkali bisa kita ambil.

Kedua, berpolitik itu penting. Karena pemimpin itu lahir dari proses politik. Dan pemimpin itu menentukan nasib bangsa, dan juga nasib umat. Berpolitik bisa dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya dzikir dan doa. Itu yang Mbah Moen lakukan ketika memberi dukungan kepada [Anies](#) di pilgub DKI, yaitu dengan riyadhoh. Ini cara dan jalan yang positif. Allah penentu takdir, minta takdir yang terbaik dari Allah. Mbah Moen minta sama Allah agar [Anies](#) menang di pilgub DKI saat itu. Doa Mbah Moen diijabah.

Ketiga, sabar. Ini nasehat Mbah Moen kepada [Anies](#). Bisa menjadi nasehat Mbah Moen kepada kita semua, khususnya kepada para santri Sarang. Sabar, karena Allah suka hamba yang bersabar. Hidup memang penuh liku dan tantangan,

terutama bagi pemimpin seperti [Anies](#). Setiap perjuangan butuh kesabaran.

Mbah Moen juga bilang: "jangan ketemukan aku dengan [Anies](#) sekarang. Nanti saja", kata Mbah Moen.

Mbah Moen sudah menghadap Ilahi dengan tenang. Hari Selasa, di Makkah, dan musim haji. Ini sesuai dengan doa Mbah Moen sendiri. Kebetulan saya saat beliau wafat, juga ada di Makkah. Diberi kesempatan untuk menjenguk di rumah sakit, ke tempat disemayamkan, mendhalatkan beliau di Masjid Haram, hingga dimakamkan di Ma'la. Kang Muhlisinlah yang mengadzani saat di pemakaman di Ma'la. Suatu anugerah sendiri bisa mengantar hadrat Syekh di akhir hayat beliau. Allahu Yarham. Semoga beliau bahagia di surga.

Saya tidak tahu, apakah Mbah Moen sebelum wafat, sudah sempat berjumpa langsung dengan [Anies](#). Allahu A'lam.

Semoga [Anies](#), di sela-sela kesibukannya yang luar biasa saat ini, sempat membaca tulisan ini.

Jakarta, 11 Maret 2023

Tony Rosyid
Santri Pesantren Sarang